

# PERANAN KONTAK TANI DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN

(Suatu studi tentang peranan kontak tani dalam meningkatkan Kemampuan Kelompok Tani di Wilayah Kecamatan Proppo Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan)

## SKRIPSI

Dijukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat  
guna mencapai gelar Sarjana Administrasi Negara  
(Public Administration)

DISUSUN OLEH:

R. Akh. Harissalam Rachman

NIRM : 86.7.048.15011.003715



UNIVERSITAS MADURA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
PAMEKASAN  
1992

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

J u d u l : PERANAN KONTAK TANI DALAM PEMBANGUNAN  
PERTANIAN  
Suatu Studi Tentang Peranan Kontak Tani  
Dalam Meningkatkan Kemampuan Kelompok  
Tani Di Wilayah Kecamatan Proppo  
Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan.

Disusun oleh : R. AKH. HARISSALAM  
NRP / NIRM : 863552 / 86.7.048.15011.003725  
Universitas : MADURA  
Fakultas : ILMU ADMINISTRASI  
Jurusan : ADMINISTRASI NEGARA

Pamekasan, 20 Juli 1992

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. H. RATIH NUR-RATIWI

Dra. ARLINA WAHYOEASTOETI

Mengetahui  
Bidang Akademis  
  
Dra. TITIEN SULISTIAWATI



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Seperti negara-negara sedang berkembang pada umumnya bangsa Indonesia berada dalam suatu proses perubahan menuju pada situasi dan kondisi tertentu yang diharapkan. Proses perubahan semacam itu merupakan perjuangan bangsa Indonesia untuk dapat memperbaiki kehidupan masyarakat secara keseluruhan dari keadaan yang sekarang ini sementara telah dicapai menuju pada situasi dan kondisi yang lebih baik.

Disamping itu konsep pembangunan merupakan gejala yang dapat merubah struktur kehidupan masyarakat pada situasi dan kondisi yang berbeda dan selanjutnya dapat disebut sebagai proses perubahan sosial. Konsep pembangunan membawa dampak yang tidak dapat dipungkiri bagi terjadinya pergeseran antar struktur kehidupan masyarakat atau perubahan sosial yang besar. Oleh karena itulah disini nampak bahwa perubahan tersebut di atas tidak lain adalah sebagai implikasi dari proses pembangunan yang sekarang ini sedang giat-giatnya dilaksanakan.

Kenyataan tentang kompleksitas kebutuhan masyarakat dari pola kehidupan dalam kelompok kecil sampai pada kelompok besar seperti kehidupan bernegara menuntut akan adanya perbaikan (perubahan) diseluruh bi-



idang kehidupan tanpa kecuali. Karena memang pergeseran yang terjadi dalam proses perubahan tidak hanya melibatkan satu bidang pembangunan tertentu saja melainkan akan melibatkan seluruh bidang kehidupan yang ada. Hal ini dapat dipandang di samping antar bidang kehidupan itu sendiri memang berada dalam posisi yang saling kait mengkait tidak terlepas satu sama lain, juga karena kekomplekan kebutuhan masyarakat yang sedang mengadakan perubahan itu memang meliputi seluruh bidang kehidupan pula.

Sebagai konsekwensinya maka bangsa Indonesia telah menggariskan bahwa arah pembangunan nasionalnya meliputi seluruh bidang kehidupan. Adapun bidang-bidang dimaksud dapat disebut sebagai bidang politik, sosial budaya, hankam, dan lain-lain.

Pembangunan diberbagai bidang tersebut telah ditetapkan pokok-pokok penyusunannya dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang pada hakekatnya untuk memberikan gambaran mengenai wujud masa depan yang diinginkan, baik yang telah ditentukan tiap lima tahun sekali (Pelita) maupun dalam jangka panjang maka garis-garis besar haluan negara perlu disusun dan dituangkan di dalam pola umum pembangunan nasional secara sistimatis, yaitu pola dasar pembangunan nasional, pola umum pembangunan jangka panjang, dan pola umum pelita kelima.

Apabila ditinjau kembali tentang pola umum pembangunan jangka panjang pertama serta rencana pelita lima yang ditetapkan dalam GBHN maka nampak bahwa diantara bidang-bidang pembangunan sebagaimana dituliskan sebelumnya adalah diprioritaskan pada bidang ekonomi. Dan seiring dengan itu pembangunan bidang-bidang lain ditingkatkan sepadan agar saling menunjang dengan pembangunan bidang ekonomi itu.

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo dikatakan bahwa

Pada umumnya pembangunan nasional banyak negara-negara baru berkembang ditekankan pada pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh karena yang paling terasa adalah keterbelakangan ekonomi, dan pembangunan di bidang ini dapat mendukung pencapaian tujuan, atau mendorong perubahan-perubahan dan pembaharuan dalam bidang kehidupan lain dari pada masyarakat.<sup>1)</sup>

Selanjutnya pembangunan ekonomi sebagaimana yang diprioritaskan dalam GBHN adalah dititik beratkan pada tercapainya keseimbangan antara sektor pertanian dan sektor industri, dimana sektor pertanian ditunjukkan untuk memantapkan swasembada pangan dan meningkatkan produksi hasil pertanian lainnya, sedang sektor industri adalah dikhususkan pada industri yang menghasilkan barang-barang ekspor, banyak menyerap tenaga kerja, dan dapat menghasilkan mesin-mesin industri.

<sup>1)</sup> Bintoro Tjokroamidjojo, Pengantar Administrasi Pembangunan, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1974, hal. 25

Dengan demikian pembangunan di bidang ekonomi mempunyai sasaran menuju terciptanya struktur ekonomi yang seimbang antara keadaan industri yang kuat, didukung oleh pertanian yang tangguh yakni pertanian yang dinamis, ulet dan mampu memanfaatkan sumber daya alam, tenaga, modal, dan teknologi, serta sekaligus mampu meningkatkan masyarakat petani.

Berangkat dari penitik beratan pada sektor pertanian di atas maka penulisan ini mencoba mengkhususkan pusat perhatian pada suatu pendekatan dalam rangka pembangunan sektor pertanian, karena seperti diketahui pembangunan pertanian di tanah air merupakan tulang punggung dalam rangka pembangunan ekonomi, oleh karenanya perlu diadakan upaya pencarian terhadap pendekatan pembangunan pertanian tersebut.

Pembangunan pertanian pada hakekatnya di arahkan pada adanya proses intensifikasi, dengan begitu diharapkan pembangunan pertanian itu mengacu pada terciptanya landasan yang kuat bagi petani untuk ber-swadaya.

Intensifikasi tersebut merupakan usaha peningkatan produksi dari lahan-lahan pertanian yang dilakukan oleh petani secara berkelompok. Dengan begitu nampak jelas bahwa dalam rangka intensifikasi itu peranan kelompok tani dalam program peningkatan produksi semakin besar.



Dudung Abdul Adjid mengatakan bahwa :

Berbicara tentang kelompok tani adalah berbicara tentang petani dan masyarakat tani (pedesaan) yang sedang terlibat dalam proses pembaharuan, yang terjadi karena petani berinovasi dan bergerak maju dalam menerapkan teknologi berusaha tani yang baru. Pembaharuan dalam berusaha tani adalah unsur fungsional utama dari pembangunan pertanian, yang menjadi pelopor dan pendorong bagi proses transformasi pertanian tradisional menjadi pertanian modern.<sup>2)</sup>

Oleh karena itulah salah satu upaya mencapai tingkat produktifitas pertanian adalah dengan dikembangkannya keberadaan kelompok tani. Kelompok tani adalah kelompok kerja yang dipimpin oleh seorang kontak tani/petani maju, dan Kontak Tani juga dapat berfungsi sebagai penyebar inovasi kepada petani-petani lainnya.

Selanjutnya Kontak tani sebagai pemimpin dalam kelompok tani tentunya sangat menentukan terhadap keberhasilan kelompoknya. Kemampuan kontak tani baik sebagai pemimpin maupun sebagai sumber informasi dengan begitu menjadi salah satu faktor yang merupakan kualifikasi keberhasilan kelompok tani.

Menurut Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dikatakan bahwa : Kontak Tani adalah petani - yang menerima serta menerapkan teknologi baru, ikut menyebarkan teknologi pertanian yang telah diperaktekkannya secara alamiah, berwibawa serta berpenga

<sup>2)</sup> Dudung Abdul Adjid, Dasar-Dasar Pembinaan Kelompok Tani Dalam Intensifikasi Tanaman Pangan, Penerbit Eimas, Jakarta, 1981, hal. 3